

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
MANAJEMEN LABA PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Manajemen*



Oleh:

INDAH ARDIANTI
1505160480

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangya yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan setelahnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **INDAH ARDIANTI**
N.P.M : **1505160480**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA PADA PE-PERKIBUNAN NUSANTARA III MEDAN**

Diyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


JULITA, SE., M.Si

Penguji II


MUHAMMAD RAS MUIS, S.Ip, MM

Pembimbing


MURVIANA KOTO, SE., M.Si

Ketua


H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris


ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : **INDAH ARDIANTI**
N P M : **1505160480**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
MANAJEMEN LABA PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **INDAH ARDIANTI**
NPM : **1505160480**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Penelitian : **ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
MANAJEMEN LABA PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III MEDAN**

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
6 Jan 2019	Perbaiki Sistematisa penulisan perhatikan perhitungan setiap Variabel		
22-Jan-2019	perhatikan analisis perhitungan Variabel Seuaikan latar belakang masalah dengan pembahasan		
12-feb-2019	Perbaiki pembahasan		
15-feb-2019	perbaiki Kesimpulan perbaiki Saran Abstrak		
02-Mar-2019	AAC Untuk Sidang		

Pembimbing Skripsi

Medan, Februari 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **INDAH ARDIANTI**
NPM : **1505160480**
Konsentrasi : **KEUANGAN**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 07-11.....2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Indah Ardianti, Npm 1505160480, Analisis *Good Corporate Governance* Dan Manajemen Laba pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi 2019

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari variable Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Pendekatan ini digunakan karena berbagai pertimbangan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif, yakni data deskriptif yang tidak menekan pada angka Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data langsung diperoleh peneliti dari perusahaan berupa laporan keuangan Tahunan PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan langkah-langkah pengumpulan informasi, melalui data dan dokumentasi, wawancara, reduksi, dan terakhir penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki nilai total aktiva perusahaan, nilai pendapatan perusahaan dan nilai total aset perusahaan, nilai penjualan bersih perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa *Good Corporate Governance* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dalam keadaan sangat baik terlihat dari indikator yang diperoleh yaitu Komite, Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Pengungkapan Informasi dan aspek lainnya.

Kata kunci: Manajemen laba, *Good Corporate Governance*

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menggenggam jantung ini dan membiarkannya tetap berdetak, mengalirkan nyawa dalam darah sehingga satu demi satu ibadah ini dapat penulis laksanakan. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta senantiasa memberikan kesehatan, kemampuan, dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Good Corporate Governance dan Manajemen Laba Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”.

Skripsi ini didedikasikan sepenuhnya kepada kedua orangtuaku Ayah (Lukman) dan Ibu (Iin Dinarsyam), tak cukup hanya sekedar ‘terima kasih’ untuk membasuh keringat dan tetesan air mata yang mengalir selama membesarkan ananda. Namun percayalah dalam setiap hembusan nafas ini adalah doa memohon surga jadi balasan termanis bagi jasa pahlawanku Ayah dan Ibu tersayang. Terima kasih Ayah dan Ibu untuk semua kasih sayang, doa yang tak pernah putus, pengorbanan, serta dukungan yang sangat besar untuk ananda. Semoga ananda dapat jadi anak yang berbakti. Terima kasih untuk saudara kandung yang kubanggakan Irdayanti Mandasari, Isti Indiani dan atas semua doa dan semangat yang telah mewarnai hari-hari penulis. Penulis menyadari bahwa masih banyak

kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Hal ini disebabkan keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis masih dan akan terus belajar untuk meningkatkan kemampuan dan memperbaiki diri lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak berupa dukungan moriil, materil, spiritual, maupun administrasi. Selanjutnya, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, yaitu:

1. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E,MSi Selaku Wakil Dekan1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si Selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, S.E,M.Si Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Ibu Murviana Koto selaku pembimbing skripsi saya,yang banyak memberikan arahan kepada saya sehingga skripsi saya ini terselesaikan.
8. Irdayanti mandasari yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran dan selalu memberi dorongan bagi penulis.

9. Keluarga yang turut memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama kuliah.
10. Sahabat-sahabat terbaikku Khumairah RPN, dan Dinda Khairatunnisa serta Muhammad Sahal, Dendi Ikhsan, Ilham Adityatama yang selalu menjadi teman diskusi, yang saling memotivasi, dan memberikan semangat selama proses menyusun skripsi ini.
11. Dan seluruh sahabat yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan memotivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga laporan magang ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga ALLAH SWT senantiasa melindungi kita semua.

Amin ... ya Rabbal'alam

Medan,
Yang membuat pernyataan

Indah Ardianti
Npm 1505160480

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Manajemen Laba	10
a. Pengertian Manajemen laba	10
b. Pola Manajemen laba	13
c. Praktik Manajemen laba	15
d. Faktor Manajemen laba	17
e. Pengukuran Manajemen laba	19
2. <i>Good Corporate Governance</i>	23
a. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	23
b. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	25
c. Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	27
d. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	29
e. Indikator Penilaian <i>Good Corporate Governance</i>	31
B. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36

B. Definisi Operasional	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	42
2. Hasil Perhitungan Manajemen Laba	44
3. <i>Good corporate governance</i> terhadap Manajemen Laba	45
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Laporan Laba/Rugi pada PTPN III (Persero) MEDAN	3
1.2 Skor Asessment <i>GCG</i> pada Perusahaan PTPN III Medan	6
1.3 Tahapan dan Roadmap penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	7
3.1 Indikator <i>Good Corporate Governance</i>	37
3.2 Rincian Waktu Penelitian	40
4.1 Perhitungan <i>Total Accruals</i> laporan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2013-2017	44
4.2 Hasil <i>Good Corporate Governance</i> pada Perusahaan PTPN III Medan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Wibowo (2009, hal.10) menyatakan bahwa setiap perusahaan secara umum didirikan tentunya memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Motivasi utama dalam sebuah organisasi bisnis adalah laba. Laba didefinisikan sebagai perbedaan antara jumlah penghasilan dan biaya (*cost*) yang dikeluarkan. Untuk lebih memahami mengenai organisasi bisnis, maka akan diberikan penjelasan mengenai komponen-komponen apa saja yang terlibat dalam suatu organisasi bisnis. Oleh karena itu, pemilihan metode akuntansi sangat penting untuk memberikan informasi laba lebih baik (Setiawati,2016, hal.172).

Manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, Iqbal (dalam Kiswanto 2014, hal.45). Kedua pihak tersebut berupaya untuk lebih mengutamakan kepentingannya masing-masing daripada kepentingan perusahaan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan laba para pemilik (*principal*). Namun dilain pihak, manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang terjadi karena ada pihak yang dapat memperoleh dan memanfaatkan informasi untuk kepentingannya sedangkan pihak lain tidak dapat memperoleh informasi, (Manosooh 2016, hal.62).

Manajemen laba merupakan fenomena dalam bidang akuntansi yang masih sangat penting untuk diteliti pada saat ini, walaupun memang sudah cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai manajemen laba, (Christiani dan Nugrahanti, 2014 hal.54). Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000 hal. 424).

Tindakan manajemen laba didasari oleh adanya dua perilaku manajer, yaitu perilaku oportunistik dan *efficientcontracting*. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan, laba tersebut diukur dengan dasar akrual (Christiani dan Nugrahanti, 2014, hal.52). kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga informasi laba merupakan informasi yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya, sehingga dapat merugikan investor, Perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Laporan keuangan merupakan jendela perusahaan diharapkan dapat menyajikan informasi perusahaan yang sebenarnya. Pihak manajer merupakan pihak yang diberi kepercayaan untuk mengelola sumber daya perusahaan. Setiap tindakan baik ataupun buruk yang diambil oleh manajer akan mempengaruhi kondisi perusahaan, (Rice 2016, hal.55). Laporan keuangan merupakan salah satu media untuk dapat memahami kondisi perusahaan, terutama aspek keuangannya. Dari laporan keuangan dapat diketahui bagaimana perusahaan mendapatkan penghasilan, biaya apa saja yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan dan bagaimana distribusi penghasilan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, penting bagi petugas pajak untuk dapat memahami laporan keuangan (Santoso, 2014, hal.1).

Fuadillah (2013, hal.02) mendefinisikan manajemen laba merupakan suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen.

Tabel 1.1
Laporan Laba/Rugi pada PTPN III (Persero) MEDAN

TAHUN	PENDAPATAN	LABA (RUGI) USAHA	L/RTAHUN BERJALAN
2013	5.708.476.623.601	697.951.909.416	396.777.055.383
2014	6.232.179.227.727	959.787.126.603	571.824.378.563
2015	5.363.366.034.203	866.683.175.578	596.372.459.810
2016	5.847.818.785.012	1.022.125.732.146	865.076.987.409
2017	6.002.370.863.637	1.546.493.145.650	1.229.464.174.674

Sumber: PTPN III Medan

Berdasarkan Laporan Laba/Rugi pada PTPN III Medan pendapatan yang dihasilkan setiap tahun nya terus meningkat dilihat dari hasil laporan laba rugi pada PTPN III Medan kecuali pada tahun 2015. Dan dari hasil diatas dilihat

bahwa laporan laba rugi usaha PTPN III Medan setiap tahun nya juga terus meningkat kecuali pada tahun 2015, dan untuk laba rugi tahun berjalan nya PTPN III Medan terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2017.

Memenangkan persaingan bisnis suatu perusahaan harus menciptakan iklim manajemen perusahaan yang kompetif dan terorganisir. Setiap aspek yang mendukung hal tersebut harus didukung dengan pengendalian dan pengelolaan perusahaan yang baik. Sehingga konsumen memperoleh informasi yang dengan benar dan tepat waktu, serta meminimalkan terjadinya kecurangan dalam mengungkapkan informasi. Salah satu pengendalian yang dipakai untuk menunjang hal tersebut adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) secara definisi merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktu dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (Halimatusadiah 2014, hal.301)

Jaswadi (2016, hal.163) dalam perspektif besaran perusahaan (*company size*), penelitian terdahulu menjelaskan adanya kecenderungan perusahaan besar akan lebih terbuka dalam informasi dan menyajikan kualitas pelaporan yang lebih baik dibanding perusahaan berukuran lebih kecil. Oleh karena itu, upaya mengkritisi efektivitas mekanisme governance cenderung menggunakan obyek perusahaan besar dan tercatat di bursa efek. Elemen dari *corporate governance*

meliputi: *board of directors (model one/two tier board systems)*, komite audit, tim manajemen puncak, auditor internal, auditor eksternal dan lembaga pengawas pemerintah. Struktur ini diperlukan dalam rangka memastikan manajemen dimonitor dan berperilaku akuntabel dalam membelanjakan sumber daya secara efisien dan efektif. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya. Sehingga *Good Corporate Governance* sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesuksesan suatu perusahaan.

Praktek *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai (*Value*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebuah mekanisme *corporate governance* 'berkenaan dengan cara-cara dimana para penyedia modal melakukan upaya untuk mendapatkan sebuah return atas investasi mereka. Permasalahan muncul jika para penyedia modal (pemilik) mempekerjakan orang (tim dalam top management) untuk menjalankan operasi perusahaan secara bertanggungjawab. Dalam rangka menyamakan persepsi dan mengurangi informasi yang tidak simetris, banyak kajian menjelaskan pentingnya 'board of directors' untuk menjembatani hubungan antara pemilik dan manajer, (Jaswadi 2016, hal.163)

Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan praktek *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN, seluruh BUMN diwajibkan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan menjadikan *Good Corporate*

Governance sebagai landasan operasionalnya. BUMN sebagai salah satu ujung tombak roda perekonomian negara, memang dituntut mengambil langkah komprehensif terhadap aset-asetnya agar dapat menghasilkan profit berbentuk pemasukan kas sehingga memiliki nilai tambah (*value added*).

Halimatusadiah (2014, hal.301) bahwa ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *Good Corporate Governance* yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu perusahaan BUMN yang wilayah kerjanya menyebar di Propinsi Sumatera Utara dan memiliki banyak pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dikenal sebagai stakeholders perusahaan. Hal ini membuat manajemen PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menyadari pentingnya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba guna membantu perusahaan dalam peningkatan kinerja, mencegah kecurangan dan penyajian laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta mendorong keberhasilan penerapan *GCG*.

Tabel 1.2
Skor Asessment GCG pada Perusahaan PTPN III Medan

No	Indikator Parameter	Bobot	Capaian Tahun Buku 2014		Capaian Tahun Buku 2015		Capaian Tahun Buku 2016	
			Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Komite	7	6,74	96,28	6,66	95	6,59	94,11
2	Pemegang Saham	9	8,33	92,60	8,33	93	8,44	93,59
3	Dewan Komisaris	35	33,61	96,03	33,01	91	33,38	95,10
4	Direksi	35	33,88	96,39	33,38	95	33,04	94,37

5	Pengungkapan informasi Transparan	9	7,66	85,09	8,09	90	7,69	85,39
6	Aspek lainnya	6	4,38	87,50	4,00	80	4,38	87,50
TOTAL			94,59		92,47		93,29	
			Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	

Sumber : PTPN3 Annual Report

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor penilaian penerapan *Good Corporate Governance* pada PTPN III Medan terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2015 dan 2017.

Tabel 1.3
Tahapan dan Roadmap penerapan *Good Corporate Governance*

2004 – 2010	2011 – 2013	2014 – 2017
Mematuhi semua ketentuan dan peraturan perundang-undangan terkait dengan GCG (wajib dan sukarela)	Pengoperasian yang dikendalikan dengan baik melalui internal kontrol yang wajar dan implementasi manajemen resiko	Menjadi perusahaan yang ramah, amanah dan professional serta dibarengi dengan implementasi tanggung jawab sosial perseroan.
KPI	KPI	KPI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan GCG manual dan Kode Etik Perusahaan pada tahun 2004 2. Penyempurnaan GCG manual: tahun 2008,2010, dan Kode Etik Perusahaan tahun 2008,2010 dan 2012 3. Internalisasi dan penandatanganan pakta integritas dan Etika Kerja 4. Pembentukan Sekretaris Perusahaan pada tahun 2007 5. Terbentuknya system pengendalian intern yang berbasis teknologi informasi dan manajemen resiko 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan struktur pengelolaan Etika GCG dan pengawas Etika 2. Penyempurnaan Penyusunan Pedoman/Kebijakan 3. Penyusunan Prosedur Program Kerja Tahunan SPI Berbasis resiko 4. Penyusunan Pedoman Umum Sistem Pengendalian Intern Perusahaan yang mengadopsi pada konsep dan praktik terbaik saat ini, yaitu <i>internal control integrated framework</i> oleh <i>the committee of sponsoring organizations of the</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara konsisten dan berkelanjutan melaksanakan penyempurnaan penerapan GCG dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan 2. Menyusun kebijakan dan penyempurnaan GCG: <ol style="list-style-type: none"> a. Hubungan korporasi dengan anak perusahaan b. Charter Komite c. Charter Komisaris d. Charter Direksi e. Kebijakan manajemen resiko f. Kebijakan teknologi informasi 3. Memonitor, mengevaluasi, dan menyempurnakan struktur pengelola etika GCG dan pengawasan Etika disesuaikan dengan perkembangan perusahaan

<p>6. Pelaksanaan <i>assessment</i> secara berkala, sebagai berikut: Tahun 2004 = 75.89 Tahun 2005 = 78.45 Tahun 2006 = 79.38 Tahun 2007 = 80.79 Tahun 2009 = 82.62</p> <p>7. Capaian hasil <i>assessment</i> pada tahun 2011 GCG: 83,77 dengan kualifikasi baik</p>	<p><i>treadway commissions (COSO)</i></p> <p>5. Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Sistem Pengendalian Intern</p> <p>6. Penyempurnaan Sistem Manajemen Terintegrasi QSHE</p> <p>7. Target Pencapaian hasil <i>assessment</i> GCG tahun 2013: 84 dengan kualifikasi baik</p>	<p>4. Penyempurnaan pelaksanaan <i>selfassessment</i> penerapan GCG setiap dua (2) tahun sekali</p> <p>5. Target capaian hasil <i>assessment</i> GCG mencapai di atas 85 dengan kualifikasi sangat baik</p>
---	--	---

Sumber : PTPN3 Annual Report

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada PTPN III (Persero) MEDAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu:

1. Sistem penerapan-penerapan GCG pada Perusahaan PTPN III Medan belum berjalan sempurna. Karena skor penilaian GCG pada tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
2. Pendapatan yang dihasilkan oleh PTPN III Medan terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2015, dan untuk laporan laba rugi usahanya juga demikian terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2015.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas mengenai *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba pada PT.Perkebunan Nusantara III Medan

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* di PTPN III Medan?
- b. Bagaimana Manajemen laba di PTPN III Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan GCG di PTPN III Medan?
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen laba pada PTPN III Medan?

Manfaat yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis tentang pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba.
2. Bagi PTPN III (Persero) Medan, sebagai bahan masukan berupa saran dalam peningkatan tata kelola perusahaan yang baik
3. Bagi pembaca dan pihak lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen laba

Suatu organisasi bisnis perusahaan, angka laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan ukuran akan kinerja dimasa itu dan kekuatan laba perusahaan dimasa mendatang. Selain itu angka laba juga digunakan oleh entitas didalam perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* menjelaskan bahwa informasi laba yang dihasilkan perusahaan merupakan unsur utama yang dihasilkan dalam laporan keuangan yang berfungsi untuk menilai kinerja serta pertanggung jawaban manajer dan memiliki nilai prediktif. Jumirin (2011,hal.195) Manajemen laba sebagai, usaha manajemen untuk memaksimumkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan, serta dapat mengganggu para pemakai laporan keuangan dalam mempercayai angka-angka dalam laporan keuangan tersebut, Setiawati dan Na'im (2000,hal.424). Sedangkan Menurut Manosooh (2016, hal.11) manajemen laba adalah campur tangan dalam proses laporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri.

Manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan lebih banyak mengetahui informasi-informasi yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan, baik informasi internal maupun prospek perusahaan di masa yang akan datang bila dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, manajer berkewajiban untuk menyampaikan kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Akan tetapi, informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini sering disebut sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*).

Sulistyanto (2008, hal.48) menyatakan beberapa pendapat para ahli mengenai manajemen laba dibawah ini :

- 1) *Earning management is the process of taking deliberate steps within the constraints of generally accepted accounting principles to bring about desire level of reported earning.* (manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan), Davidson, Stickney dan Well.
- 2) *Earnings management is a purpose intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain a opposed to say, merely facilitating the neutraloperation of the process.* (Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah operasi).

3) *Earnings management occurs when manager uses judgment in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholders about underlying economies performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on the reported accounting numbers.* (Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu).

Informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Berdasarkan informasi laba, para pengguna laporan keuangan baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan akan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang menyangkut perusahaan. Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Fuadillah (2013,hal.02) *earnings management* atau Manajemen Laba adalah, Suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Sedangkan Rice (2016, hal.56) menyatakan bahwa manajemen

laba dapat didefinisikan sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi.

Manajemen laba adalah suatu *intervensi* dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut). Hal ini dilakukan karena manajer menginginkan suatu manfaat tertentu secara pribadi dalam proses pelaporan keuangan, dengan memanfaatkan fleksibilitas pemilihan metode akuntansi dalam proses menyusun laporan keuangan.

Manajemen laba bukanlah suatu hal yang baru dalam sebuah perusahaan, bahkan secara global manajemen laba telah menjadi sebuah budaya dalam perusahaan. Praktek manajemen laba seperti ini merupakan suatu bentuk kecurangan, karena secara sadar manajemen menyajikan laporan keuangan yang tidak transparan dan akuntabel sehingga dapat mengganggu pemakai laporan keuangan atas angka-angka yang disajikan.

b. Pola Manajemen laba

Adapun pola manajemen laba menurut Sulistyanto (2008, hal.177):

- 1) Pola penaikkan laba (*income increasing*) merupakan upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih rendah dari biaya sesungguhnya.

- 2) Pola penurunan laba (*income decreasing*) merupakan upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dari biaya sesungguhnya.
- 3) Perataan Laba (*Income Smoothing*) merupakan upaya perusahaan mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan atau biaya sesungguhnya”.

Sedangkan Sari dan Ahmar (2014, hal. 45) menyatakan bahwa ada beberapa pola manajemen laba yaitu sebagai berikut:

- 1) *Taking a bath* *Taking a bath* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya.
- 2) *Income minimization* *Income minimization* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya.
- 3) *Income maximization* *Maksimisasi laba (income maximization)* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya.

- 4) *Income Smoothing* *Income smoothing* atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relative konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode.

c. Praktik Manajemen laba

Praktik *earning management* yang sering dilakukan perusahaan sepertinya dipaparkan Panggabean (2011,hal.31) meliputi :

- 1) *Big Bath*, yang berarti pengakuan terhadap biaya dilakukan melalui one time restructuring charge. Dimana hal ini akan berakibat perusahaan akan mengalami pembebanan biaya secara besar pada tahun ini, dan berdampak profit yang besar pada tahun berikutnya.
- 2) *Abuse of Materiality*, yakni dengan memanipulasi earnings melalui penerapan prinsip materiality, dimana tidak terdapat jarak yang spesifik mengenai material atau tidaknya suatu transaksi.
- 3) *Cookie Jar*, kadang disebut rainy jar atau contingency reserves dimana dalam periode kondisi keuangan yang baik maka perusahaan dapat mengurangi earnings melalui melakukan pencadangan yang lebih banyak, pembebanan biaya yang lebih besar dan menggunakan satu kali write offs. Bila kondisi keuangan memburuk maka akan dilakukan hal sebaliknya.
- 4) *Round Tripping, back to back dan Swap*, dimana hal ini dilakukan dengan menjual suatu asset/unit usaha ke perusahaan lain dengan perjanjian untuk membelinya kembali pada harga tertentu, dimana hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan pemasukan perusahaan.
- 5) *Voluntary accounting changes*, dilakukan dengan mengubah kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.

- 6) *Conservative Accounting*, dilakukan dengan memilih metode akuntansi yang paling konservatif seperti LIFO dan pembebanan biaya R&D dari pada mengkapitalisasinya.
- 7) *Using the Derivative*, dimana manajer dapat memanipulasi earning melalui pembelian instrument hedging.

Menurut Setiawati dan Na'im (2000, hal.425) terdapat beberapa teknik untuk melakukan manajemen laba yaitu :

- 1) Perubahan metode akuntansi

Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba. Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, misalnya mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit*) ke metode depresiasi garis lurus (*straightline*) dan mengubah periode depresiasi.

- 2) Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi.

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan judgment (kebijakan) perkiraan akuntansi. Hal tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun estimasi, misalnya kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih, kebijakan mengenai perkiraan biaya garansi, kebijakan mengenai perkiraan terhadap proses pengadilan yang belum terputuskan.

3) Menggeser periode biaya atau pendapatan

Manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan (sering disebut manipulasi keputusan operasional), misalnya mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya dan melakukan kerjasama dengan vendor untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya, serta menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba.

d. Faktor Manajemen laba

Faktor-faktor manajemen laba yang diajukan Watt dan Zimmerman Sulistyanto (2008, hal.44) terdapat tiga hipotesis yang melatar belakangi terjadinya manajemen laba yaitu *Bonus Plan Hypothesis*, *Debt to Equity Hypothesis*, dan *Political Cost Hypothesis*.

Bonus Plan Hypothesis, manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus terbesar berdasarkan earnings lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

Kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi). Jika laba berada di bawah *bogey*, maka tidak akan ada bonus yang diperoleh manajer sebaliknya jika laba berada di atas *cap*, maka manajer juga tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih berada di bawah *bogey*, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode

berikutnya, begitu pula sebaliknya. Jadi manajer hanya akan menaikkan laba jika laba bersih berada diantara *bogey* dan *cap*.

Berdasarkan *Debt to Equity Hypothesis*, manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Perusahaan yang mempunyai *rasio debt to equity* cukup tinggi akan mendorong manajer perusahaan untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba, menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

Di dalam *Political Cost Hypothesis*, apabila semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi membuat pemerintah akan segera mengambil tindakan seperti: mengenakan peraturan antitrust, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

Setiawati dan Na'im (2000, hal.426) faktor-faktor pemicu manajemen laba dalam kaitannya dengan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah pemakaian informasi akuntansi:

- 1) dalam kontrak antara manajer dan pemilik (melalui kompensasi);
- 2) sebagai sumber informasi bagi investor di pasar modal;
- 3) dalam kontrak utang;
- 4) dalam penetapan pajak oleh pemerintah, penentuan proteksi terhadap produk, penentuan denda dalam suatu kasus, dan lain sebagainya;

- 5) oleh pesaing, seperti untuk penentuan keputusan ambil alih ataupun untuk penetapan strategi persaingan;
- 6) oleh karyawan untuk meminta kenaikan upah, dan lain sebagainya.

e. Pengukuran Manajemen laba

Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan Menurut (Sulistyanto 2008, hal.161).

Penelitian yang berkaitan dengan metode deteksi manajemen laba yang dilakukan oleh Dechow (1995) yang mengevaluasi berbagai alternatif model untuk deteksi manajemen laba berdasarkan akrual. Perbandingan dilakukan terhadap lima model yaitu Healy, model DeAngelo, model modified Jones, dan model industri. Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC digunakan *Modified Jones Model*. *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow dkk (1995). Pengujian dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dengan menerapkan pengujian statistik.

Langkah awal untuk mengidentifikasi manajemen laba adalah dengan mengeluarkan komponen kas dari model akuntansi berbasis akrual untuk menghitung dan menentukan besarnya komponen akrual yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu. Untuk itu laba akuntansi di atas harus

dikurangi dengan arus kas yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Cash flow from operation*) selama periode bersangkutan.

Pendekatan total *accruals* yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan model yang dikembangkan oleh Haely, DeAngelo, dan Friedlan Healy dan DeAngelo berpendapat bahwa total *accruals* terdiri atas *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* dimana total *accruals* tidak mudah terobservasi. Pendekatan ini berasumsi bahwa komponen *nondiscretionary accruals* cenderung stabil sepanjang waktu sehingga yang layak untuk dipertimbangkan adalah komponen *discretionary accruals*. Penyesuaian dilakukan untuk mengurangi kemungkinan bahwa pengukuran *discretionary accruals* sepenuhnya dipengaruhi oleh pertumbuhan.

Discretionary accruals merupakan laba abnormal yang sebagian besar dikarenakan oleh item non kas yang mewakili manipulasi data. *Discretionary accruals* digunakan sebagai indikator adanya praktik manajemen laba karena manajemen laba lebih menekankan pada keleluasaan atau kebijakan (*discretion*) yang tersedia dalam memilih dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang mencapai hasil akhir dan dijalankan dalam kerangka praktik yang berlaku secara umum yang masih diperdebatkan. Dengan kata lain *discretionary accruals* merupakan *accruals* dimana manajemen memiliki fleksibilitas dalam mengontrol jumlahnya karena *discretionary accruals* ada di bawah kebijakan (*discretion*) manajemen.

Penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* dengan model modifikasi jones sebagai proksi rekayasa keuangan yang dilakukan manajemen. Model Jones modifikasi (*modified jones model*) merupakan

modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi *earnings management* (Sulistyanto, 2008, hal.225).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan *discretionary accruals* yang kemudian disebut dengan *The Modified Jones Model* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung *Total Accruals* (TACC) untuk periode t dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{TACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan:

TACC_{it} : Total *accruals* perusahaan i pada periode t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi (*Cash Flow from operating activities*) perusahaan i pada periode t

- 2) Kemudian untuk mencari koefisien model Jones (α) dilakukan regresi dengan menggunakan rumus:

$$\text{TACC}_{it}/\text{TA}_{t-1} = \alpha_1(1/\text{TA}_{t-1}) + \alpha_2(\Delta\text{REV}_t/\text{TA}_{t-1}) + \alpha_3(\text{PPE}_{it}/\text{TA}_{t-1})$$

Keterangan:

TACC_{it} : Total *accruals* perusahaan i pada periode t-1

TA_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i antara periode t dan periode t-1

PPE_{it} : Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

α_1 : Koefisien regresi dari $1/\text{TA}_{t-1}$

α_2 : Koefisien regresi dari $\Delta\text{REV}_t/\text{TA}_{t-1}$

α_3 : Koefisien regresi dari PPE_{it}/TA_{it-1}

- 3) Menghitung *NonDiscretionary Accruals* (NDACC) dengan menggunakan rumus:

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \alpha_2(\alpha\Delta REV_{it} - \alpha REC_{it}) / TA_{t-1} + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{t-1})$$

Keterangan:

TA_{t-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = perubahan penjualan bersih perusahaan pada periode t

ΔREC_{it} = perubahan *receivable* perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

$\alpha_1\alpha_2\alpha_3$ = koefisien regresi *total accruals*

- 4) Menghitung *Discretionary Accruals* (DACC) dengan menggunakan rumus:

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{it-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan:

DACC_{it}: *Discretionary Accruals*

TACC_{it}: *Total Accruals*

NDACC_{it}: *Nondiscretionary Accruals*

Secara empiris, nilai *discretionary accruals* dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba, sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (Sulistiyanto, 2008, hal.229).

2. *Good Corporate Governance*

a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) adalah suatu subjek yang memiliki banyak aspek, salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab,

khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham.

Menurut Manossoh (2016, hal.12) Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder Dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Akan tetapi, sebagai suatu konsep, *Good Corporate Governance* ternyata tak memiliki definisi tunggal. Corporate governance sebagai seperangkat kesepakatan atau aturan institusi yang secara efektif mengatur pengambilan keputusan. Corporate governance merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian atau return dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer.

Menurut Astanti, (2015, hal.43) *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses Perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Kedua, krisis ekonomi, dikawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Halimatusadiah, 2014, hal.301). Ada

dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktu dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder.

Implementasi penerapan tatakelola perusahaan yang baik maka manajerial perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* agar perusahaan mampu berjalan secara berkelanjutan serta mampu bermanfaat bagi para *stakeholders*. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.

International Good Practice Guidance (IFAC 2009) Corporate governance didefinisikan sebagai serangkaian praktik dan tanggung jawab yang dilakukan oleh dewan (komisaris) dan eksekutif manajemen dengan tujuan memberi arahan–arahan yang strategis, memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai, memastikan bahwa semua resiko dapat dikelola dengan benar, memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan secara bertanggungjawab.

Konsep *Good Corporate Governance* berkembang seiring dengan tuntutan public yang menginginkan tewujudnya kehidupan bisnis yang sehat, bersih, Dan bertanggung jawab. Tuntutan ini sebenarnya merupakan jawaban public terhadap semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi di seluruh dunia. Selain itu tuntutan ini juga mencerminkan keheranan public mengapa kasus penyimpangan korporasi bisa terjadi dimanapun juga. Tidak

hanya di negara-negara yang system bisnisnya yang telah terata dengan baik, bahkan di negara dimana konsep ini pertama kali dikembangkan, yaitu Amerika Serikat.

b. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Pada dasarnya, esensi dari corporate governance adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, tujuan *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Manossoh 2016, hal.21). Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang meliputi investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*).

Menurut Salindeho, Tampi dan Manoppo (2018, hal. 52) penerapan prinsip GCG dalam perusahaan meliputi prinsip kewajaran (*fairness*), akuntabilitas (*accountability*), transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*) dan tanggungjawab (*responsibility*).

Prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dikembangkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adalah sebagai berikut (Iswara, 2014, hal. 122) :

- 1) Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham. Hak-hak tersebut meliputi hak-hak dasar pemegang saham, yaitu hak untuk menjamin

keamanan metode pendaftaran kepemilikan, mengalihkan atau memindahkan saham yang dimilikinya, memperoleh informasi yang relevan mengenai perusahaan secara berkala dan teratur, ikut berperan dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), memilih anggota dewan komisaris dan direksi, dan selanjutnya, memperoleh pembagian keuntungan perusahaan/dividen.

- 2) Persamaan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham. Seluruh pemegang saham harus memiliki, kesempatan untuk mendapatkan penggantian atau perbaikan atas pelanggaran dari hak-hak mereka.
- 3) Peranan *stakeholders* yang terkait dengan perusahaan. Memberikan pengakuan terhadap hak-hak stakeholders, seperti yang telah ditentukan dalam undang-undang, dan mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dengan para stakeholders tersebut dalam rangka menciptakan lapangan kerja, kesejahteraan masyarakat dan kesinambungan usaha.
- 4) Keterbukaan dan Transparansi. Memberikan jaminan adanya pengungkapan yang tepat waktu akurat untuk setiap permasalahan yang berkaitan dengan perusahaan. Selain itu, informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan standar yang berkualitas tinggi.
- 5) Akuntabilitas Dewan Komisaris (*Board of Directors*) Menjamin adanya pedoman strategis perusahaan, pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris serta akuntabilitas dewan komisaris terhadap perusahaan dan para pemegang saham.

c. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut Iswara (2014, hal. 122), *good corporate governance* mempunyai lima macam tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota the *stakeholders* non pemegang saham 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau Board of Directors dan manajemen perusahaan. 5) Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Salindeho, Tampi Manoppo (2018, hal. 52) tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan. 2) Untuk dapat mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efektif dan efisien. 3) Untuk dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dari organ perusahaan demi menjaga kepentingan para shareholder dan stakeholder perusahaan. 4) Untuk meningkatkan kontribusi perusahaan (khususnya perusahaan-perusahaan pemerintah) terhadap perekonomian nasional. 5) Meningkatkan investasi nasional

Sedangkan menurut Iswara (2014, hal. 122), manfaat penerapan *good corporate governance* adalah sebagai berikut: 1) Peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. 2) Memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme checks and balances di perusahaan. 3) Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu

biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.

Berdasarkan pernyataan di atas, ama dapat disimpulkan bahwa tujuan *good corporate governance* adalah berupa penerapan sistem *good corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) secara berkesinambungan dalam jangka panjang sebagaimana melindungi para pemegang saham dan pengelola perusahaan atau manajemen perusahaan. Serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja dan tata kelola organisasi, kemudian meningkatkan kualitas hubungan antara *stakeholder* dengan manajemn perusahaan

d. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Penjelasan tentang Mekanisme *Good Corporate Governance* terdiri dari (Hanafi dan Breliastiti, 2016, hal. 200):

- 1) Dewan direksi, dimana dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Komisaris independen, yang berfungsi mengawasi kinerja dewan direksi dan juga sebagai penyeimbang kekuatan antara CEO dengan dewan komisaris.
- 3) Kepemilikan manajerial, dimana dengan semakin meningkat proporsi kepemilikan saham oleh dewan direksi dan komisaris, maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan semakin kecil. Dengan adanya kepemilikan oleh manajerial, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan dilakukan

dengan tanggung jawab penuh karena sesuai dengan kepentingan pemegang saham dalam hal ini termasuk kepentingan manajemen sebagai salah satu komponen pemilik perusahaan.

- 4) Kepemilikan institusional, dimana semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, sehingga potensi kesulitan keuangan dapat diminimalkan karena perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar (lebih dari 5 persen) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen.

Sedangkan Pratiwi (2016, hal. 60) menjelaskan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance*, yaitu:

- 1) Pemegang Saham, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan bagi pemegang saham.
- 2) Dewan Komisaris dan Direksi, secara hukum dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan, memberikan nasehat, dan masukan kepada direksi dengan memperhatikan semua kepentingan stakeholders sesuai asas kesetaraan. Sesuai dengan ketentuan undangundang yang berlaku direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan serta mewakili perusahaan baik didalam dan luar peradilan. Direksi juga berkewajiban melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam visi, misi, strategi, dan sasaran usaha perusahaan.
- 3) Dewan Pengawas, bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah harus memiliki DP. DP bertugas memberikan pengarahan, konsultasi, evaluasi, dan pengawasan kegiatan operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip Islam.

- 4) *Stakeholders* lainnya, *stakeholders* yang sangat penting bagi perusahaan adalah deposan, penabung, pemegang giro, debitur, dan karyawan. Dalam hal ini perusahaan harus menjamin pelaksanaan hak dan kewajiban *stakeholders* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Indikator Penilaian *Good Corporate Governance*

Penjelasan indikator penilaian *Good Corporate Governance* sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER01/MBU/2011 yaitu: sebagai berikut:

- 1) Komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan:
 - a. Perusahaan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG Code) dan pedoman perilaku (*code of conduct*).
 - b. Perusahaan melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Perilaku secara konsisten.
 - c. Perusahaan melakukan pengukuran terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
 - d. Perusahaan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).
 - e. Perusahaan melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku.
 - f. Perusahaan melaksanakan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan yang bersangkutan (*whistle blowing system*).
- 2) Pemegang saham dan RUPS/ pemilik modal :
 - a. RUPS/Pemilik Modal melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi.
 - b. RUPS/Pemilik Modal melakukan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.
 - c. RUPS/Pemilik Modal memberikan

keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar. d. RUPS/Pemilik Modal memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar e. RUPS/Pemilik Modal mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan. f. Pemegang Saham/Pemilik Modal melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya

- 3) Dewan komisaris / Dewan pengawas :
 - a. Dewan Komisaris/Dewan pengawas melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan.
 - b. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris/Dewan Pengawasan
 - c. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh direksi
 - d. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
 - e. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
 - f. Dewan Komisari/Dewan Pengawas terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan

- 4) Direksi : a. Direksi memiliki pengenalan dan pelatihan/pembelajaran serta melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan. b. Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas c. Direksi menyusun perencanaan perusahaan d. Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja perusahaan. 21 e. Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan. f. Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar.
- 5) Pengungkapan informasi dan transparansi : a. Perusahaan menyediakan informasi perusahaan kepada stakeholders. b. Perusahaan menyediakan bagi stakeholder akses atas informasi perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala. c. Perusahaan mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. d. Perusahaan memperoleh penghargaan atau award dalam bidang GCG dan bidang-bidang lainnya.
- 6) Aspek lainnya : a. Praktik Tata Kelola Perusahaan menjadi contoh atau benchmark bagi perusahaan perusahaan lainnya di Indonesia; b. Praktik Tata Kelola Perusahaan menyimpang dari prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER01/MBU/2011, Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, dan standar-standar praktik dan ketentuan lainnya.

B. Kerangka Berpikir

1. Analisis *Good Corporate Governancedan Manajemen Laba*

Good Corporate Governence merupakan pedoman dalam tata kelola yang baik, yang dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan. Dalam pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* ini dituangkan dalam suatu mekanisme kerja, salah satunya yaitu mekanisme internal perusahaan. Teori penghubung *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba menurut Sulistyanto (2008, hal.154) adalah sebagai berikut:

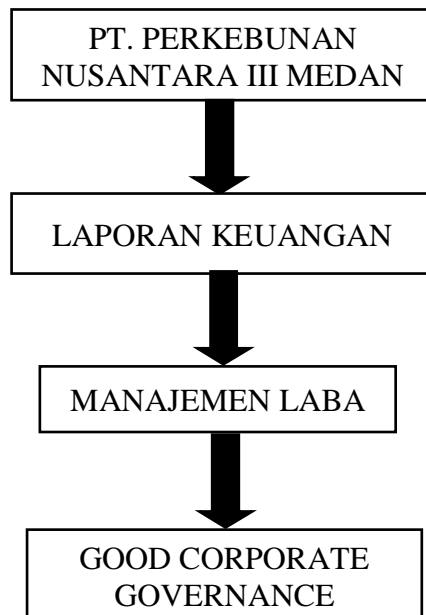
“Salah satu upaya mewujudkan *Good Corporate Governance* adalah upaya untuk mengeliminirkan manajemen laba dalam pengelolaan dunia usaha. Ada beberapa faktor yang ditengarai mengapa upaya rekayasa manajerial ini seolah membudaya dalam pengelolaan sebuah perusahaan, pertama, aturan dan standar akuntansi, transparansi, dan auditing yang memang masih lemah. Kedua, sistem pengawasan dan pengendalian sebuah perusahaan yang belum optimal. Ketiga, moral hazard pengelola perusahaan yang memang cenderung mendahulukan dan mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan pribadi dan kelompoknya”.

Penelitian yang meneliti tentang hubungan antara mekanisme *good corporate governance* dan manajemen laba ini, merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, berikut beberapa penelitian terdahulu:

Peneliti Maya Sari (2018) hasil penelitian diketahui bahwa Skor *Good Corporate Governance* yang meningkat belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas. Selama tahun 2011-2015, karena pada tahun tersebut kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan masih dibawah Standart BUMN yang dilihat dari rasio Profitabilitasnya. Namun untuk rasio Likuiditas dan rasio Aktivitas yang dilihat dari Current Ratio, Cash Ratio, TATO, CP, PP dan TMS hanya Cash Ratio, PP dan TMS yang sudah memenuhi Standar yang ditetapkan oleh BUMN.

Peneliti Baihaqi Ammy (2016) hasil pengujian yang telah dibahas, maka penulis membuat beberapa simpulan sebagai berikut : 1. Dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4. Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Peneliti Syafrida Hani (2012) hasil yang diperoleh bahwa karakteristik perusahaan yakni ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif, leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan dan pertumbuhan penjualan juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif. Corporate governance yang diproksikan dengan jumlah dewan direktur berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif, sedangkan jumlah dewan komisaris dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena berbagai pertimbangan. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan tidak menekankan pada angka. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode *case study* atau studi kasus. Peneliti terjun langsung di lapangan yang menjadi objek penelitian. Peneliti membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian akan di analisis dengan berbagai cara. Metode studi lapangan dianggap sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif atau untuk mengumpulkan data kualitatif. Inti dari metode ini adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan yang diinginkan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba.

1. Good Corporate Governance

Good corporate governance sebagai sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham,

sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar

Pengukuran pada *Good Corporate Governance* untuk penelitian ini diukur sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER01/MBU/2011 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator *Good Corporate Governance*

No.	Indikator	Subindikator
1	Komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Perusahaan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG Code) dan pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>). b. Perusahaan melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Perilaku secara konsisten. c. Perusahaan melakukan pengukuran terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik d. Perusahaan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). e. Perusahaan melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku. f. Perusahaan melaksanakan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan yang bersangkutan (<i>whistle blowing system</i>).
2	Pemegang saham dan RUPS/ pemilik modal.	<ul style="list-style-type: none"> a. RUPS/Pemilik modal melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi. b. RUPS/Pemilik modal melakukan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris/Dewan Pengawas. c. RUPS/Pemilik modal memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar. d. RUPS/Pemilik modal memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar e. RUPS/Pemilik modal mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggung jawabkan. f. Pemegang Saham/Pemilik modal melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya

3	Dewan komisaris / Dewan pengawas.	<ul style="list-style-type: none"> a. Dewan Komisaris/ Dewan pengawas melaksanakan program pelatihan/ pembelajaran secara berkelanjutan. b. Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris/Dewan Pengawasan c. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh direksi d. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan. e. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan. f. Dewan Komisari/Dewan Pengawas terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan
	Direksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Direksi memiliki pengenalan dan pelatihan/pembelajaran serta melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan. b. Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas c. Direksi menyusun perencanaan perusahaan d. Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja perusahaan. d. Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan. e. Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar.
	Pengungkapan informasi dan transparansi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Perusahaan menyediakan informasi perusahaan kepada stakeholders. b. Perusahaan menyediakan bagi stakeholder akses atas informasi perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala. c. Perusahaan mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. d. Perusahaan memperoleh penghargaan atau award dalam bidang GCG dan bidang-bidang lainnya.
	Aspek lainnya :	<ul style="list-style-type: none"> a. Praktik Tata Kelola Perusahaan menjadi contoh atau benchmark bagi perusahaan perusahaan lainnya di Indonesia; b. Praktik Tata Kelola Perusahaan menyimpang dari prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER01/MBU/2011, Pedoman Umum <i>Good</i>

		<i>Corporate Governance</i> Indonesia, dan standar-standar praktik dan ketentuan lainnya.
--	--	---

Sumber : Pedoman Umum *Corporate Governance* Indonesia (KNKG, 2004)

2. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan, serta dapat mengganggu para pemakai laporan keuangan dalam mempercayai angka-angka dalam laporan keuangan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan *discretionary accruals* yang kemudian disebut dengan *The Modified Jones Model* adalah sebagai berikut: (1) Menghitung *Total Accruals* (TACC), (2) Kemudian untuk mencari koefisien model jones (α), (3) Menghitung *NonDiscretionary Accruals* (NDACC) dan (4) Menghitung *Discretionary Accruals* (DACC)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III Medan Jln. Sei Batang Hari No.2 Simpang Tanjung, Medan sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel 3.2
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Oktober 2018				Nov 2018				Des 2018				Jan 2019				Feb 2019			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul			■																	
Penyusunan proposal				■	■	■	■													
Bimbingan Proposal								■	■	■	■									
Seminar Proposal												■								
Pengolahan Data									■	■	■	■								
Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	
Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif, yakni data deskriptif yang tidak menekan pada angka.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data langsung diperoleh peneliti dari perusahaan berupa laporan keuangan Tahunan PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk

mengumpulkan data yang dicari. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada Pegawai PTPN III Medan di Bagian Keuangan Akuntansi dan Bagian *Good Corporate Governance*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, analisis data kualitatif yaitu, berbentuk fakta atau laporan yang dikumpulkan dengan menghubungkan teori yang ada, sehingga dapat mendukung data kualitatif yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Untuk mengolah data-data kualitatif ini dilakukan dengan metode induksi. Metode induksi adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkret ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum. Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah yang direkomendasikan oleh Milea dan Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi melalui data dokumentasi .
2. Reduksi, langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah peneliti.
3. Penyajian, setelah informasi dipilih maka disajikan bisa dalam bentuk tabel, ataupun uraian penjelasan.
4. Tahap akhir, adalah menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) disingkat PTPN III (Persero), merupakan salah satu dari 14 (empat belas) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama Perseroan adalah Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kernel) dan produk hilir karet. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berada di Jalan Sei Batang Hari No. 2 Medan. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) selanjutnya disebut perusahaan didirikan berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, dalam rangka restrukturisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang perkebunan.

2. Hasil Perhitungan Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan intervensi manajemen terhadap proses penyusunan laporan keuangan untuk menaikkan atau menurunkan laba. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) antara tahun 2013-2017 menjadi sampel penelitian dan dari hasil perhitungan, diperoleh data *Total Accrual*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Perhitungan *Total Accruals* laporan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
tahun 2013-2017

TAHUN	Niit (Laba Bersih)	(Pendapatan)	TACCit (Total Aset)
2013	396.777.055.383	5.708.476.623.601	11.046.174.326.634
2014	571.824.378.563	6.232.179.227.727	21.716.646.975.255
2015	596.372.459.810	5.363.366.034.203	44.744.557.309.434
2016	865.076.987.409	5.847.818.785.012	45.974.830.227.723
2017	1.229.464.174.674	6.002.370.863.637	49.700.439.661.061

Sumber: PTPN3 Annual Report

Berdasarkan hasil tabel diperoleh nilai *total accruals* pada laporan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2013-2017. Hasil regresi menunjukkan koefisien yang digunakan untuk mencari nilai *Total accruals*. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa total aset yang dihasilkan pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan total aset setiap tahunnya.

Pendapatan yang dihasilkan dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2015, dan laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2013-2017 setiap tahun nya mengalami peningkatan.

3. Hasil penilaian *Good corporate governance*

Hasil penilaian *good corporate governance* pada laporan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2013-2017 dalam penelitian ini. Untuk meringkas gambaran dari perusahaan tersebut secara umum, dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil *Good Corporate Governance* pada Perusahaan PTPN III Medan

No	Indikator Parameter	Bobot	Capaian Tahun Buku 2014		Capaian Tahun Buku 2015		Capaian Tahun Buku 2016	
			Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Komite	7	6,74	96,28	6,66	95	6,59	94,11
2	Pemegang Saham	9	8,33	92,60	8,33	93	8,44	93,59
3	Dewan Komisaris	35	33,61	96,03	33,01	91	33,38	95,10
4	Direksi	35	33,88	96,39	33,38	95	33,04	94,37

5	Pengungkapan informasi Transparan	9	7,66	85,09	8,09	90	7,69	85,39
6	Aspek lainnya	6	4,38	87,50	4,00	80	4,38	87,50
TOTAL			94,59		92,47		93,29	
			Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	

Sumber : PTPN3 Annual Report

Tabel tersebut diperoleh bahwa *good corporate governance* pada laporan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2013 mencapai nilai dengan total skor 84 dengan kualifikasi baik, dan pada tahun 2014 dengan total skor 94,59 dengan kualifikasi sangat baik, dan pada tahun 2015 dengan total skor 92,47 dengan kualifikasi sangat baik, dan pada tahun 2016 dengan total skor 93,29 dengan kualifikasi sangat baik dan tahun 2017 dengan total skor 85 dengan kualifikasi baik. Dengan demikian penilaian skor assessment *good corporate governance* setiap tahun nya mengalami peningkatan kecuali tahun 2015 dan 2017. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian menurut indikator *good corporate governance* pada manajemen laba yaitu sebagai berikut:

1. Komitmen terhadap Manajemen Laba
2. Pemegang saham dan RUPS/ pemilik modal terhadap Manajemen Laba
3. Dewan komisaris / Dewan pengawas terhadap Manajemen Laba
4. Direksi terhadap Manajemen Laba
5. Pengungkapan informasi dan transparansi terhadap Manajemen Laba

Indriastuti (2012) menemukan bahwa variabel kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di dalam perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang besar akan menimbulkan fungsi pengawasan yang lebih ketat, sehingga dapat mencegah perilaku

opportunistic manajer yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kinerja operasional serta meminimalisir praktik manajemen laba secara efektif.

B. Pembahasan

Hasil penelitian laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara III Medan dapat dilihat bahwa total asset yang dihasilkan pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan total asset setiap tahunnya. Pendapatan yang dihasilkan dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2015, dan laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2013-2017 setiap tahun nya mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian penilaian skor assesment menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dalam keadaan baik pada tahun 2013 dengan total skor 84, dan pada tahun 2014 dengan total skor 85 dengan kualifikasi baik dan pada tahun 2015 dengan total skor 94,59 dengan kualifikasi sangat baik dan pada tahun 2016 dengan total skor 92,47 dengan kualifikasi baik, dan pada tahun 2017 dengan total skor 93,29 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian hasil penilaian *good corporate governance* dari tahun 2013 sampai 2017 menyatakan bahwa penilaian yang dihasilkan sangat baik.

Setiap indikator *good corporate governance* memberikan dampak yang baik bagi manajemen laba suatu perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak memberikan perubahan pada manajemen laba.

Sejalan dengan penelitian Maya Sari (2018) hasil penelitian diketahui bahwa Skor *Good Corporate Governance* yang meningkat belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV

(Persero) Medan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas. Selama tahun 2011-2015, karena pada tahun tersebut kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan masih dibawah Standart BUMN yang dilihat dari rasio Profitabilitasnya. Namun untuk rasio Likuiditas dan rasio Aktivitas yang dilihat dari Current Ratio, Cash Ratio, TATO, CP, PP dan TMS hanya Cash Ratio, PP dan TMS yang sudah memenuhi Standar yang ditetapkan oleh BUMN.

Peneliti Baihaqi Ammy (2016) hasil pengujian yang telah dibahas, maka penulis membuat beberapa simpulan sebagai berikut : 1. Dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4. Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Peneliti Syafrida Hani (2012) hasil yang diperoleh bahwa karakteristik perusahaan yakni ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif, leverage yang diprosikan dengan debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan dan pertumbuhan penjualan juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif. Corporate governance yang diprosikan dengan jumlah dewan direktur berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif, sedangkan jumlah dewan komisaris dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif

Temuan yang diperoleh peneliti pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yaitu:

- 1) para karyawan/dewanannya bersikap dengan baik dalam mengembangkam atau memajukan perusahaan dan selalu bersikap terbuka untuk mendukung praktik manajemen laba
- 2) secara sikap kawaryawan/direksi serta dewan lebih ke arah yang lebih dalam menyikapi tindakan dalam manajemen laba
- 3) `kawaryawan/direksi serta dewan berkomitmen yang baik akan mengurangi terjadinya praktik manajemen laba; dan
- 4) kebijakan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh perorangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

Hasil penelitian ini juga memberikan pemahaman terhadap dampak potensial komitmen terhadap perilaku manajemen laba, akan membantu pihak-pihak terkait untuk mengatasi permasalahan. Penyusun standar perlu mempertimbangkan proses yang dapat mengurangi perilaku manajemen laba. Dewan direksi, komisaris perlu mempertimbangkan struktur organisasi dan desain organisasi yang bisa meminimalkan *problem ke agenan*. Lebih jauh lagi, para manajer perlu menelaah kebijakan dan prosedur yang memperhatikan etika, kode etik dan perilaku yang dapat diterima dalam perusahaan Penelitian eksperimen memiliki beberapa keterbatasan terutama penggunaan mahasiswa sebagai *proxy* manajer dan akuntan yang perlu kehati-hatian untuk di generalisasi. Selain itu, studi ini dilakukan di Indonesia, sehingga mungkin perlu direplikasi dengan menggunakan geografi yang berbeda atau lebih spesifik. Bidang lain yang perlu dikaji juga adalah penelitian dengan menggunakan kelompok manajer yang

berbeda misalnya akuntan publik dan swasta, manajer korporasi dan pemerintahan atau profesional lainnya. Perlu juga mempertimbangkan variabel situasional lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Setiap indikator *good corporate governance* memberikan dampak yang baik bagi manajemen laba suatu perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak memberikan perubahan pada manajemen laba.
2. Hal ini menandakan bahwa jumlah anggota dewan direksi tidak memberikan pengaruh pada manajemen laba. Dimana jumlah dewan direksi yang optimal atau tidak optimal belum mampu mempengaruhi perusahaan dalam mengontrol manajer melakukan tindakan manajemen laba, bahkan mungkin dapat menambah praktik manajemen laba dalam perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2017.
3. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa total asset yang dihasilkan dari tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan, dan pendapatan yang dihasilkan setiap tahun nya mengalami peningkatan kecuali tahun 2015 dan untuk laba bersih yang dihasilkan PT.Perkebunan Nusantara III Medan setiap tahun nya mengalami peningkatan.
4. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa total penilaian skor assesement *good corporate governance* pada PT.Perkebunan Nusantara III Medan dalam keadaan sangat baik terlihat dari indicator yang diperoleh yaitu komite,pemegang saham,dewan komisaris, direksi,pengungkapan informasi dan aspek lainnya.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat dengan menambahkan periode penelitian menjadi lebih panjang untuk mengetahui konsistensi efek *good corporate governance* terhadap manajemen laba dalam suatu perusahaan. Adanya tindakan manajemen laba nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi kinerja saham, maka untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan manajemen laba sebagai variabel intervening untuk melihat apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan atau terlebih dahulu melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.
2. Membentuk dewan komisaris independen yang dapat menjalankan tanggung jawab dengan baik secara hukum dan tidak hanya sebagai pelengkap saja keberadaannya dalam perusahaan karena terbukti semakin banyaknya dewan komisaris independen akan menambah praktik tindakan manajemen laba.
3. Hendaknya berhati-hati dan lebih teliti dalam membaca informasi keuangan sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi.
4. Dengan penelitian ini diharapkan perusahaan lebih memperhatikan penerapan *good corporate governance* khususnya dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit supaya perusahaan tetap dalam kondisi yang baik. Karena dengan tata kelola perusahaan yang baik, dengan manajemen

perusahaan yang terkontrol, maka perusahaan akan berkembang dengan baik secara sendirinya sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak perlu direkayasa agar terlihat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelghany. (2005). Measuring The Quality of Earning., Managerial. *Auditing Journal* 20 (9):1001-1015
- Ammy,Baihaqi. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Maksitek* 1 (1): 20-34
- Astanti, Indah (2016). *Good Corporate Governance Pada Perusahaan Asuransi* Semarang: Semarang University Press
- Badruzzaman, Nunung. (2013). *Earnings Management*. Bandung: Modul Ajar Universitas Widyatama.
- Christiani,Ingrid. Nugrahanti,Widi (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16 (1):52-62
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., Sweeney, A.P, (1995). *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review* 70:193-225.
- Iqbal, Muhammad, (2015). Pajak Sebagai Ujung Tombak Pembangunan
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Harris, Lutfi. Muna Naeli (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 6 (1): 35-44
- Halimatusadiah. (2014). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PT. Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2 (1): 300-313
- Hendra, Puranto. Anggraini (2005). *Anggaran Berbasis Kinerja : Penyusunan APBD Secara Komprehensif*. Yoyakarta. UPP STIM YKPN.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2005). *International Guidance Document: Environmental Management Accounting*. New York, USA.
- Jaswadi. (2016). Analisis Tingkat Implementasi Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Siasat Bisnis* 20 (2) :161 - 180

- Manossoh, Hnedrik (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Norlive Kharisma Indonesia
- Purnomo & Puji Pratiwi. (2009). Pengaruh Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Suatu Kasus Pada Perusahaan Go Public sektor Manufaktur). *Jurnal Media Ekonomi* 14 (1).
- Rice.(2016). Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 6 (1)
- Saputri, Aprisia (2010). Pengaruh Corporate Governance dan Financial. Distresse Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. Skripsi.
- Sastradipraja, Usman. (2010). *Buku Ajar Analisis dan Penggunaan Laporan Keuangan*. Bandung: Universitas Widyatama
- Siallagan. Dan Mas'ud Machfoedz. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. SNA 9 Padang.
- Setiawati, Wenny (2016). Analisis Pengaruh Perjanjian Utang, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2 (1): 172- 197
- Scott, William R.(2000).*Financial Accounting Theory*.USA:Prentice-Hall.
- Sukrisno dan Estralita. (2013). *Akuntansi Perpajakan, Edisi 3*. Salemba Empat, Jakarta
- Sulistiyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sweeney, A.P. (1994). *Debt Covenant Violations and Managers Accounting Responses*. *Journal of Accounting and Economics* 1

FOTMAT WAWANCARA

1. Apakah PTPN III Medan menerapkan konsep *good corporate governance*?
2. Sejak kapan menerapkan konsep *good corporate governance*?
3. Apa saja peraturan pemerintah yang digunakan perusahaan ini untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan konsep *good corporate governance*?
4. Adakah kendala dalam penerapan *good corporate governance*?
5. Apa pengaruh positif penerapan *good corporate governance* pada manajemen laba?
6. Apakah pemegang saham mempunyai peran penting untuk mengawasi secara lebih besar terhadap manajemen laba?
7. Apakah komite mempunyai adil penting dalam pengawasan manajemen laba?
8. Apakah Dewan komisaris mempunyai peran penting dalam mewujudkan manajemen laba yang lebih transparan dan terpercaya?
9. Apakah Direksi menyusun perencanaan perusahaan sesuai dengan kebijakan atau peraturan yang telah dibuat dalam meningkatkan pendapatan perusahaan
10. Apakah perusahaan menyediakan bagi *stakeholder* akses atas informasi perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala